MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

PEPANCOKH:
PIDATO ADAT PENGUKUHAN GELAR

Penerjemah:
Musleh Pengikhan Ulangan
Yulfi Zawarnis

KANTOR BAHASA PROVINSI LAMPUNG
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
2021

***PEPANCOKH*:**
PIDATO ADAT PENGUKUHAN GELAR

Penulis : Musleh Pengikhan Ulangan
Penyusun : Yulfi Zawarnis
Penerjemah : Musleh Pengikhan Ulangan
Yulfi Zawarnis
Penyunting : Eva Krisna
Ilustrator : Didin Jahidin
Penata Letak : Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh
Kantor Bahasa Provinsi Lampung
Jalan Beringin II No.40 Kompleks Kantor Gubernur
Telukbetung, Bandarlampung

ISBN: **978-623-5682-03-7**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

SEKAPUR SIRIH

Penerbitan naskah *Pepancokh* dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku *Pepancokh* adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra daerah di Provinsi Lampung.

Buku ini terdiri atas terjemahan *Pepancokh* dalam bahasa Indonesia serta teks asli *Pepancokh* dalam bahasa Lampung, dalam hal ini *Pepancokh* yang berkembang di Rantautijang, Kecamatan Punggur, Kabupaten Tanggamus. Naskah *Pepancokh* ini ditulis dan diterjemahkan oleh Musleh Pengikhan Ulangan. Terjemahan kemudian disusun kembali oleh Yulfi Zawarnis dan disunting oleh Eva Krisna.

Secara umum, masyarakat Rantautijang beradat Pubiyan sehingga *Pepancokh* yang berkembang di Rantautijang pun pasti memiliki beberapa ciri khas dibanding dengan *Pepancokh* beradat Seibatin yang berkembang di wilayah lainnya di Lampung.

Terima kasih kepada penulis, penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Pepancokh* ini. Semoga buku ini bermanfaat bagi khalayak pembaca, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

Dr. Eva Krisna
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung

PENGANTAR

Pepancokh merupakan sastra lisan (puisi) Lampung yang disampaikan dengan irama dan nada tertentu. *Pepancokh* berisi pesan dan nasihat kepada pengantin yang disampaikan oleh *lebu* atau *kelama* saat pemberian gelar adat (*adok*).

Seperti umumnya sastra lisan, *Pepancokh* biasanya disampaikan secara spontan oleh penuturnya tanpa berpatokan pada buku yang berisi kumpulan *Pepancokh* dan sejenisnya. Tidak banyak juga penutur sastra lisan ini yang kemudian menulis *Pepancokh* yang pernah dituturkannya.

Gelar adat diberikan saat laki-laki atau perempuan meninggalkan masa remaja dengan memasuki kehidupan rumah tangga. Pada saat inilah pasangan pengantin diberi gelar adat sebagai bentuk penghormatan dan sebagai tanda bahwa mereka sudah berumah tangga.

Gelar adat biasanya diterima dari pihak keluarga ibu dan keluarga ayah mempelai. Pihak-pihak yang memberikan gelar ini juga disebutkan dalam *Pepancokh*, misalnya *Siji amai adok anjak kelamamu, Tuju di Suntan Buwai Khawan Biyang Paksi, Suntan Tuan, Punyimbang Buwai, pukuk khatu, Suntan Buwai Pina, sai di* Rantautijang. Setelah gelar diberikan, kedua mempelai akan diberi nasihat-nasihat dalam bentuk puisi `yang biasanya terdiri atas empat baris dalam setiap baitnya. Semua baris dalam *Pepancokh* merupakan isi dan umumnya bersajak abab.

Struktur besar sebuah rangkaian *Pepancokh* terdiri atas salam pembuka, misalnya /*Bismilah awal kalimat*/ *Kucacak adok ini*/ *Resmi di kala hajat*/ *Tekhang di kanan kikhi*/. ‘/Bismillah di awal kata/ kusebut gelar adat ini/

Resmi di waktu hajat/ Jelas di kanan kiri/'. Salam pembuka juga bisa berupa bait yang berisi sapaan terhadap pihak yang diberi gelar adat, misalnya /*Pungikhan Mulia*/ *Pungikhan Munih Khesan*/ *Adok anjak kelama*/ *Resmi di pelaminan*/.

Setelah salam pembuka, bagian berikutnya adalah isi berupa pesan atau nasihat yang akan disampaikan kepada calon mempelai. Nasihat ini berupa nasihat untuk selalu mengingat Tuhan, nasihat untuk selalu berbakti kepada orang tua, atau nasihat-nasihat yang dapat dijadikan pegangan oleh mempelai dalam mengarungi rumah tangga, misalnya /*Sejadah dang tigulung*/ *Sujud dang ketinggalan*/ *Ngehadap Sai Maha Agung*/ *Sinalah sangu badan*/. '/Sajadah jangan digulung/ Sujud jangan ketinggalan/ Menghadap Yang Maha Agung/ Itulah bekal badan/'.

Setelah nasihat-nasihat diberikan, biasanya di bagian akhir *Pepancokh* disampaikan salam penutup berupa permohonan maaf, misalnya /*Tisammung lain waktu*/ *Lain tawai kak bela*/ *Mahap bukhibu-khibu*/ *Hamdalah pai antak ja*/. ;/Disambung di lain waktu/ Bukan nasihat yang sudah habis/ Maaf beribu-ribu/ Alhamdulillah cukup sampai di sini/'.

Bandarlampung, September 2021

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SEKAPUR SIRIH iii
PENGANTAR iv
DAFTAR ISI..... vi
PEPNACOKH…… 1
PEPANCOKH BAHASA LAMPUNG..... 34
Glosarium…….…… ……. 56
Biodata Penulis…… 57
Biodata Penerjemah…….…… 58
Biodata Penyunting……..…… 60
Biodata Ilustrator ……..…… 62

PEPANCOKH: PIDATO ADAT PEMBERIAN GELAR

Bismillah awal pamit permisi
Kusebut gelar pengganti nama
Sesuai niat kami semua
Gelar adatmu sekarang Suntan Setia

Canang agung bergema
Di atas pelaminan
Di tahta kutamara
Hari ini peresmian

Kini telah tiba masanya
Memegang gelar adat panggilan
Tinggalkan masa remaja
Membangun masa depan

Mengucap syukur pada Ilahi
Ini anugrah dari Yang Kuasa
Sudah sampai menepati janji
Niat membina rumah tangga

Melangkah awal di pagi ini
Akad nikah sudah terlaksana
Sudah resmi diserahkan wali
Tanggung jawab kini di ananda



Tolong bimbing pujaan hati
Dalam rumah tangga jangan sia-sia
Harap maklum kekurangan di sana-sini
Sebab yang nyata dia anak yang papa

Kepada kerabat beserta saudara
Begitu pula kepada mertua
Jangan ada pilihan di sana-sini
Seperti patah yang memisahkan

Pekerjaan sendiri kadang dikesampingkan
Ke timur ke barat korban tenaga
Anggapan hati membela saudara
Segala cara dia upayakan

Kewajiban jangan dikesampingkan
Kerjakan salat di waktu lima
Ucapan kiyai bekal kita kemudian
Kalau pulang ke alam baka

Maaf kepada ananda
Orang tua kita semua berbicara
Bukan ada perbedaan
Maka tidak kami bela

Kami *kelama*-mu semua
Dilanda kemarau lama

Mudah-mudahan di masa depan
Bisa seperti orang lain

Tidak ada buah tangan
Kononkah lagi berupa benda
Bantuan dan pertolonganku keponakan
Turut serta mengganti nama

Kelama sengaja datang
Sampai di pagi hari
Lalu meninggalkan surat
Inilah buah jari

Sesuai dengan niat
Tanda berbesar hati
Datang mengucap selamat
Berdoa setulus hati

Semoga sehat selamat
Bahagia selamanya
Paman turut bermunajat
Kupinta pada ilahi

Memberi sedikit wasiat
Harapan paman semua
Jangan menunggu hingga sempat
Upayakan silaturahmi

Tanda hubungan dekat
Dengan sanak saudara
Dengan para kerabat kerabat
Supaya kita satu hati

Kalau sudah dewasa
Berguna bagi lingkungan
Berbakti pada orang tua
Bertakwa kepada Tuhan

Terhadap *lebu kelama*
Jangan ada perbedaan
Yang tua tolong dibina
Dahannya seperti itu juga

Kelama datang bertamu
Ikut bersama di kala hajatan
Turut serta mengganti nama
Sebagai nama panggilan

Contoh paling utama
Rasul jadi panutan
Bahagia dalam rumah tangga
Gunakan agama sebagai pedoman

Berganti maksud ucapan
Pujian tempatnya

Ibu dalam rumah tangga
Ananda sekarang panutan

Tugasmu sudah nyata
Sabar jadi tumpuan
Mengurus orang tua
Yang selalu sakit-sakitan

Terhadap semua mertua
Harus pandai berkelakuan
Perbuatan serta kata-kata
Harus baik yang dilakukan

Jangan ada pisah beda
Sehati satu harapan
Bagaikan lidi yang banyak guna
Bila bersatu dalam ikatan

Saudara kita di mana-mana
Di kala mereka ada hajatan
Kita hadir perlihatkan muka
Jangan sampai kita ketinggalan

Nasihat berbentuk surat
Mengabarkan di pagi hari
benulung akan berpesta
Di hari yang pagi ini



Semula tertulis surat
Inilah ungkapan hati
Bukannya tidak ada hasrat
Atau juga tak ada hati

Ini pesan dalam surat
Dibuat oleh pamanmu semua
Untuk dijadikan nasihat
Inilah buah jari

Kelama turut bermunajat
Meminta kepada Ilahi
Semoga ananda sehat selamat
Dan juga murah rezeki

Cita-cita dalam tekad
Niat kita harus tinggi
Yang salah jangan diikuti
Tiada berguna sesalmu nanti

Sekira ada kesempatan
Luangkanlah waktumu
Saat pergi sudah bertongkat
Ingat selalu kekasih hati

Doakan semoga sehat
Serta panjang umurnya

Semoga jadi obat
Itulah harapan hati

Kelama datang berkunjung
Waktu ananda hajatan
Hadir kala hari agung
Memberikan nama panggilan

Sopan santun dijunjung
Dewasa dalam pemikiran
Mau tepat dalam berhitung
Di dalam pergaulan

Jangan lagi luntang-lantung
Ingat masa bujangan
Sudah ada yang ditanggung
Itulah kewajiban

Niat baik dipegang
Usaha segala pekerjaan
Iman selalu diusung
Supaya tidak salah jalan

Pesan dari *lebu*-mu
Tolong dipakai bila berguna
Cucuku sudah dapat jodoh
Mohon tolong dibina

Mencari pekerjaan yang pasti
Jangan sampai asal dapat
Semut mati di madu
Itu untuk cerminan

Sekira ada waktu
Kala berkunjung ke paman
Teruslah ke rumah *lebu*-mu
Jangan hanya mengenal nama

Mumpung kita bertemu
Paman ingin berpesan
Membina rumah tangga
Tolong berlaku dengan baik

Sariat dalam usaha
Jalan yang diridai Tuhan

Jangan asal mau ada
Yang membawa susah badan

Sebab jika berkaca
Ibarat kata kiasan
Semut mati di gula
Karena mencari manisan

Tak usahlah sengaja

Manakala ananda lewat
Tak salah jikalau singgah
Kalau sempat dan ada waktu

Kuterima ini amanat
Kusambut dengan senang hati
Semoga jadi alat
Penyambung tali silaturahmi

Ibarat kail urat
Sudah terikat di jari
Terulur hingga putus
Maaf maklum adanya

Bukan pelancar adat
Hubungan dalam persaudaraan
Janganlah sampai putus
Seperti putusnya tali

Tolong jaga amanat
Jangan sampai dikesampingkan
Ikrar dalam syahadat
Pengikat janji suci

Jangan ada pikiran jahat
Dalam mencari rezeki
Hukum sudah tersurat

Di dalam kitab suci

Terhadap mertua dan kerabat
Jangan ada perbedaannya
Kita semua akan dekat
Tanda kita satu hati

Pesan untuk kalian berdua
Kita harus baik budi
Susah senang bersama
Sehati dalam pandangan

Jika ada waktu
Di kala ananda bermain
Jangan lupakan pamanmu
Silaturahmi kita tetap terjaga

Doa kami *kelama*-mu
Munajat kepada Tuhan
Semoga ananda bahagia
Dalam lindungan Tuhan

Kalau tak mengurangi hati
Hubungan segitiga
Kita rukun selamanya
Semoga selalu terjaga

Saudara di sana sini
Jangan hanya kenal nama
Mereka banyak jumlahnya
Karena itu kusampaikan

Jaga *piil senggikhi*
Jika tumbuh dewasa
Tak salah menanamkan jasa
Terhadap siapapun juga

Kalian mencari rezeki
Tinggal di kotamadya
Ini harapan ayah
Jangan mudah tergoda

Sudah banyak contoh dan bukti
Sesal kemudia tak ada guna
Karena mencari yang manis
Semut mati dalam gula

Ini adat budaya
Adat Lampung Pubiyan
Meninggalkan masa jejaka
Berganti *adok* panggilan

Supaya tidak sia-sia
Sebagai tanda pegang jabatan

Amanah sekarang di dirimu
Sebagai kemudi di rumah tangga

Tolong pegang ucapan ini
Pesan bapak *kemaman*
Amanah tolong dijaga
Baikkanlah tingkah laku

Berpikir kita dewasa
Bijak segala urusan
Contoh teladan yang nyata
Ananda sekarang di depan

Syariat dalam usaha
Baik-baiklah memilih jalan
Jangan hanya asal saja
Dalam mencari rida Tuhan

Baik-baiklah menyusun rencana
Menata masa depan
Segala hasil usaha
Berhemat jangan tidak melawan

Terhadap semua mertua
Perilaku kita harus sopan
Tetangga di kiri-kanan
Sehati sepenanggungan

Ibumu tak lagi di sini
Berpulang menghadap Tuhan
Jika ada waktu dan kesempatan
Menunggu doa dari kalian

Taat dalam agama
Ingatlah kewajiban
Kerjakan waktu lima
Itulah bekal badan

Terhadap anak-anak dan orang tua
Hindarilah pertengkaran
Berterima kasih kepada mereka
Yang membantu segala urusan

Kalau ada tutur bicara
Kurang semarak dalam sambutan
Makanan yang salah rasa
Bukan karena disengaja

Lebumu hadir kala hajatan
Ikut bersama memberi doa
Memberi gelar panggilan
Khusus pada ananda berdua

Ini anugerah Tuhan
Tidak disangka-sangka

Amanah menambah bilangan
Hubungan dalam keluarga

Tentulah tidak ringan
Semua harus dijaga
Bukan untuk sementara
Harapan kami selamanya

Terhadap lebu semua
Jangan kau sia-sia
Mereka banyak jumlahnya
Makanya saya bicara

Dalam segala urusan
Kita harus berlaku baik
Berat atau ringan
Kita harus bersama-sama

Munajat kepada Tuhan
lebumu turut berdoa
Bahagia sepanjang zaman
Di dalam rumah tangga

Bersujud kepada Tuhan
Jangan lupa waktu lima
Dalam hadits dan firman
Wajib bagi kita sebagai hamba

Syukur pada yang Maha Agung
Kini tiba masanya
Niat dapat berlangsung
Ingin berumah tangga

Bukan hanya sekadar bicara
Amanah harus dijaga
Tekad harus dipegang
Jadi kepala keluarga

Sebagai tali penghubung
Di sini dan juga di sana
Supaya baik tersambung
Kita harus baik membina

Jangan sampai luntang-lantung
Sekarang sudah berganti cara
Tanggung jawab dipegang
Di dalam rumah tangga

Jangan ada perhitungan
Inilah hasil usaha
Sedikit-sedikit harus menabung
Masa depan sudah menanti

Ayolah cucunda bergabung
Jika ada hajat tetangga

Sakai sembayan dijunjung
Baik buruk dibela

Hati-hatilah berbicara
Hormat pada yang tua dan muda
Tanda ada budi yang agung
Dipakai di mana saja

Jangan alasan pekerjaan tanggung
Lupa tugas sebagai hamba
Sajadah jangan digulung
Kerjakan salat lima waktu

Itu bekal yang ‘kan dibawa
Saat kembali ke alam baka
Bekal kita nanti di bawah pusara
Begitu pesan alim ulama

Terhadap tamu agung
Begitu juga besan semua
Jika sedikit yang kami bawa
Karena ananda kami anak yang papa

Tinggal di kampung orang lain
Sudah berpuluh tahun berjalan
Pergi untuk berkebun
Jadi anggota trans(migrasi)

Kutulis dalam surat
Pesan kelamamu semua
Membina rumah tangga
Kita harus baik sikap

Susah senang bersama
Sehati sepenanggungan
Terhadap siapa saja
Kita harus saling membantu

Sampai di waktu lima
Waktu kita menghadap Tuhan
Itulah yang paling utama
Bekal kita di masa depan

Dalam segi usaha
Pilihlah bentuk jalannya
Jangan hanya asal saja
Carilah yang diberkahi Tuhan

Pesta agung di hari ini
Arak-arakan pakai sempana
Syukur kepada Ilahi
Paman dapat hadir semua

Menyampaikan niat hati
Ikut serta mengganti nama

Memberi gelar panggilan
Khusus dari paman

Inilah buah jari
Pesan di dalam surat
Menasihati maksud hati
Khusus untuk ananda berdua

Menjalin tali suci
Mahligai rumah tangga
Amanah dari Ilahi
Hendaklah saling menjaga

Tak dapat dipungkiri
Tanggung jawab sudah nyata
Hendaklah saling mengerti
Semoga serasi selamanya

Jalin silaturahmi
Hadir di rumah paman
Ada hajat maksud hati
Jangan sampai saling mengungkit

Jangan lupa tugas yang pasti
Bersujud kepada Yang Esa
Itulah sebagai bukti
Taat sebagai hamba

Mohon izin kepada cucunda
Lebumu akan berpetuah
Di atas pelaminan
Rasanya tak dapat tidak

Saya datang bertamu
Mumpung ada kesempatan
Tanda ada asal-usul
Turunan dari bapak

Menguatkan musiman
Kebun yang dari bapak
Entahkah masih ada tempatnya
Atau sudah habis dibagi

Mengandalkan hasil kebun
Batang coklat tiga empat
Karena musim penghujan
Putiknya habis berguguran

Melihat hasil di kebun
Jikalau ada pisang yang masak
Ternyata tinggal tandannya
Dimakan semua oleh hewan

Sedikit sekali hasilnya
Batang kelapa tiga empat

Sungguh banyak kepercayaan
Dipanjat sudah habis tempatnya

Ingin mencari pasangan
Itu yang masih berat
Jika diri belum mujur
Ditegur kakek dan ibu

Maksud terhadap ananda
Bukan berarti dibatasi
Atau ada perbedaan
Yang tua dan yang muda

Lain dari yang lain
Ada sedikit yang kupinta
Sengajakanlah main-main
Datanglah kalian kepada saya

Sebagai tanda kita saudara
Tak salah bertatap muka
Jangan sebatas pengakuan
Itulah berupa keinginan

Kalau masalah oleh-oleh
Anggap itu di nomor empat
Jangan jadi pikiran
Saudara kita tidak banyak

Itulah sebagai wejangan
Pesan agak pendek
Kalau ada salah ucapan
Jangan sampai hati rusak

Gelar adat untuk panggilan
Dari seluruh orang tua
Juga bapak kemaman
Sudah memberi semua pinta

Jika menghitung mudah sekali
Kurang pas di rencana
Besar sekali harapan
Serta niat bekerja

Ini suratan Tuhan
Ananda tinggal menerima
Sudah sampai suratan tangan
Jodohmu kini sudah tiba

Niat dalam harapan
Membina rumah tangga
Dengarkanlah nasihat dan pesan
Dari semua mertua

Amanah titipan Tuhan
Harus dijaga dengan baik

Itulah kewajiban
Jangan sampai disia-siakan

Saat kau memilih pekerjaan
Kerja dalam usaha
Berkah dan rida Tuhan
Itulah yang paling utama

Perumpamaan banyak sekali
Contoh yang jadi nyata
Karena mencari manisan
Semut mati dalam gula

Terhadap mertua-mertua
Jangan ada perbedaan
Mereka banyak jumlahnya
Makanya saya sampaikan

Jangan lupa kewajiban
Tugas utama hamba
Sujud menghadap Tuhan
Ibadah paling utama

Itulah bekal badan
Bekal di alam baka
Menurut hadits dan firman
Serta nasihat ulama



Terhadap para besan
Dan yang hadir di sini
Kalau ada salah ucapan
Bukan karena sengaja

Ibarat tabuh meredakan hujan
Kehadiran pamanmu
Syukur ini begitu besar
Walau hanya berupa restu

Bukannya dia berkata bohong
Mengingatkan setiap waktu
Jika ini sebagai bimbingan
Alias selalu buntu

Dalam kertas sembilan gulung
Ada pesan pamanmu
Sekadar memberi nasihat
Jika baik tolong dengarkan

Tanggung jawab tolong dipegang
Perbaiki tingkah laku
Ibarat kata pepatah
Jangan bersifat masa bodoh

Bersujud di mahan agung
Jangan lupa kewajibanmu

Itulah yang akan dibawa
Amal yang sudah pasti tentu

Bersyukur kepada Yang Maha Esa
Rawan bagian badan
Kuterima karunia
Amanah dari Tuhan

Memang cerita lama
Aliran yang ada di badan
Zamanpun sudah tua
Hubungan pun bersungguh-sungguh

Bersyukur karena ini
Kalau jadi sambungan
Silsilah dalam keluarga
Menyatu dalam kenyataan

Senyampang kita berjumpa
Nasihat bapak *kemaman*
Tercantum dalam surat
Harap jadi renungan

Sekarang sudah berganti cara
Kita bisa duduk bersama
Posisi cucunda sekarang
Jadi anak dan suami

Mertua di sana sini
Jangan ada perbedaan
Karena itu kusampaikan
Karena mereka banyak jumlahnya

Mengemban tugas negara
Diukur dengan timbangan
Jangan sampai salah guna
Itulah amanah Tuhan

Adil dan bijaksana
Hendaklah jadi timbangan
Jadikan sebagai jalan raya
Ibadah kita kepada Tuhan

Hidup ini tak selamanya
Dunia ini sementara
Pulang ke alam baka
Tinggal menunggu giliran

Dapat dijadikan cerminan
Anak dalam rantauan
Sampai suatu masa
Pulang ke kampung halaman

Ada nasihat dari ulama
Yang bakal menjadi bekal badan

Tercantum dalam rukun lima
Wajib jangan ditinggalkan

Kepada seluruh besan
Tolong bimbing dengan baik
Begitupun kepada *mirul*-ku
Karena mereka besar di rantau

Segala segi cerita
Sebagai tanda kita Pubiyan
Mau jika dibina
Harus mau melaksanakan

Perlu kerja sama
Kita menanamkan wawasan
Harapan kita bersama
Sehati sepenanggungan

Berdoa kita bersama
Meminta kepada Tuhan
Semoga ananda bahagia
Senang sepanjang zaman

Bersyukur kepada Yang Esa
Kakek dapat menghadiri
Bawaan tidak seberapa
Hanya berupa cerita

Menjalin rumah tangga
Tanggung jawab tidak ringan
Hendaklah saling menjaga
Dan juga baik budi

Sighat taklik dibaca
Janji suci pernikahan
Bukan sekadar ucapan
Maknanya sangat besar

Sudah tambah dewasa
Baik-baiklah berperilaku
Di sepanjang usia kita
Di segala segi pekerjaan

Syariat dalam usaha
Mencari rida Tuhan
Jangan hanya asal bekerja
Walau tidak bersungguh-sungguh

Sudah jadi cerminan
Ibarat sebuah kiasan
Semut mati dalam gula
Karena mencari manisan

Selain dari itu
Pamanmu juga berpesan

Tunaikan waktu lima
Bersujud kepada Tuhan

Kita hidup tak selamanya
Di dunia hanya sementara
Kembali ke alam baka
Itulah bekal badan

Usaha tambah giat
Tanggungan sudah pasti
Keahlian pasti ada
Itu juga harus ditekuni

Jika ada salah kalimat
Jangan disimpan di dalam hati
Penutup ucap selamat
Bahagia selamanya

Hamdalah penutup kata
Sebagai akhir ucapan
Selamat bahagia
Doa dari pamanmu semua



PEPANCOKH BAHASA LAMPUNG

Bismilah awal pamit pekhmisi
Kucacak bukha pengganti nama
Sesuai niat haga unyini
Adokmu ganta Suntan Setia

Canang agung bugema
Di kebung pulamin
Di tahta kutamakha
Khani sa peresmian

Ganta kak tigoh masa
Megung adok panggilan
Tinggal masa remaja
Ngebangun masa depan

Ngucap syukur jama ilahi
Siji anugrah anjak kuasa
Khadu nepati kak tigoh janji
Niat ngebina bukhumah tangga

Ngelangkah awal di pagi siji
Akad nikah kak telaksana
Khadu resmi sekhahan wali
Tanggung jawab dicumbu ganta

Tulung bimbing babangan hati
Lam khumah tangga dang sia-sia
Hakhap maklum lamun wat sunni
Sebab sai nyata ya sanak papa

Ngehaguk kerabat taban puakhi
Hunjak jama kaban metuha
Dang ngedok pilih acak sai sudi
Goh putung ngedok pemisa bida

Khasan guwayan khisok tekikhi
Munggak miba korban tenaga
Anggap hati ngebila puakhi
Segala cakha daya upaya

Kewajiban dang pai tikikhi
Kekhjako solat di waktu lima
Cawa kiyai sangu kham dudi
Lamon kak mulang di alam baka

Maaf jama cummuwan
Biyangku tiyan cawa
Lain wat pubidaan
Saking makkung kuhila

Unyin kelama kaban
Kena kemakhau siwa
Kekalau masa depan
Dapok nawak kedua

Mak ngedok buah tangan
Tangih bekhupa benda
Bantu tulungku nakan
Tesok ngaganti nama

Kelama khatong nyansat
Tigoh di khani pagi
Laju ngejungko sukhat
Tuwalai isi jakhi

Sesuai jama niyat
Tanda hanggum hati
Khatong ngucap selamat
Bedu'a setulus hati

Kalau sehat selamat
Bahagiya selamani
Kelama tesok munajat
Kupinta jama ilahi

Ngejuk cutik wasiat
Hakhapan kelama unyinni
Dang nunggu ngedok impat
Selahko silaturahmi

Tanda hubungan dekat
Jama ahli puakhi
Khala khuang kerabat
Supaya kham hawok hati

Dang lalai waktu sholat
Taat jama illahi
Sangu kham di akhirat
Sina dakwah kiyai

Lamon khadu dewasa
Beguna jama lingkungan
Berbakti di hulun tuha
Takwa ya jama Tuhan

Ngehaguk lebu kelama
Dang ngedok pubidaan
Sai tuwo tulung bina
Pangpangni munih andan

Kelama khatong nyemuka
Titengan di gekhok khasan
Tesok ngeganti nama
Punyacak punyambatan

Contoh paling utama
Rosul jadi panutan
Bahagia lam khumah tangga
Agama pakai pedoman

Mulimban pai cawa sa
Pujian ngantumpakan
Ibu lam khumah tangga
Niku ganta tutukan

Tugasmu khadu nyata
Sabakh jadi tungguan
Ngananko khagah tukha
Badan selalu khakhingan

Jama kaban metukha
Laju di bumahanan
Laku tutuk punyawa
Kham haga betik andan

Dang ngedok pisah bida
Sehati sepenyinan
Goh lihai balak guna
Lamon sai lom ikotan

Sekelik dunggak liba
Kala wat gekhok khasan
Kham haga campokh muka
Dang sampai ketinggalan

Uloman bebentuk sukhat
Ngabakhko bingi khani
Benulung haga buhajat
Di khani kebiyan siji

Semula keguwai sukhat
Kak siji ungkapan hati
Lain ya tipu mawat
Atawa mak ngedok hati

Sa pesan dalam sukhat
Tawai kelama unyinni
Takuk guwai nasehat
Kak siji tuwalai jakhi

Kelama tesok munajat
Bupinta jama ilahi
Nakan sehat selamat
Tutuk mukhah rejeki

Cita-cita lam tekat
Niat kham hakhus tinggi
Sai salah dang titalat
Mak guna nyesol demukhi

Sekikha ngedok impat
Khuang pai nyanyik kuti
Kut lapah kak makai tongkat
Sejakh babangni hati

Duako kekalau sehat
Sekhta Panjang umokhni
Kekalau jadi ubat
Sina hakhapan hati

Kelama khatong munjung
Tengan di gekhok khasan
Hadir di khani agung
Nyesanko pungamaian

Sopan santun tijunjung
Dewasa pumikekhan
Haga tepat lam hitung
Di delam pergaulan

Dang lagi luntak lantung
Ingok lagi bujangan
Kak ngedok sai titanggung
Sinalah kewajiban

Niat helau tipegung
Usaha segala khasan
Iman selalu tiusung
Supa dang salah jalan

Pesan anjak lebumu
Tipakai ki wat guna
Cumbu kak musa judu
Tulung betikko bina

Nyepok khasan sai tantu
Dang haga asal munsa
Sekham mati dimadu
Sina guwai sekena

Sekikha ngedok waktu
Kala ngekhuwang kelama
Laju jengan lebumu
Dang antak kenal nama

Tesok basa kham tungga
Kelama numpang bupesan
Ngebina khumah tangga
Tulung betikko andan

Sareat lam usaha
Jalan sai ridho Tuhan
Dang asal haga munsa
Sai ngeba halai badan

Sebab lamon sekena
Gegoh cawa kiasan
Sekham mati di gula
Ulah ngalau manisan

Dacok ikin sengaja
Khimpak kuti teliyu
Mak salah singgah diya
Ki sempat ngedok waktu

Kutekhima siji amanat
Kusammuk senang hati
Semoga jadi jammat
Tali silaturahmi

Lain pelancakh adat
Hubungan lam muwakhi
Dang tunai haga pegat
Ibakhat putung tali

Tulung jaga amanat
Dang pai haga tikikhi
Ikrar delam sahadat
Pengikok janji suci

Dang nalat khasan jahat
Delam ngunut khejeki
Hukum khadu tisukhat
Di delam kitab suci

Terhadap metuha kerabat
Dang ngedok pisah bidani
Unyin kham haga dekat
Tanda kham hawok hati

Pesan di kuti khua
Kham haga betik andan
Susah senang jejama
Sehati sepenyinan

Wat waktu khimpak kala
Yayumu memidokhan
Kala khuang kelama
Silaturahmi kham jalan

Dua sikam kelama
Munajat jama Tuhan
Kalau nakanda Bahagia
Delam lindungan Tuhan

Kalau mak ngukhangi arti
Hubungan segitiga
Kham rukun selamani
Lamon santokh tijaga

Sekelik dija dudi
Dang antak kenal nama
Ya khamik bilanganni
Mula ya kulalaca

Jaga piil sengikhi
Haga tambah dewasa
Mak ngeba kham busuwi
Tehadap sapa juga

Kuti nyepok khejeki
Lekok di kota madya
Siji hakhapan papi
Dang mudah kena guda

Sekena lamon bukti
Sesol mak ngedok guna
Karna ngalaw memisni
Sekham mati di gula

Siji adat budaya
Adat Lapung Pubiyan
Ninggalko masa jejaka
Buganti adok panggilan

Supa dang siya-siya
Tanda limman jabatan
Amanah di cummu ganta
Kemudi lam jenganan

Tulung pesi cawa sa
Pesan bapak kemaman
Amanah tulung jaga
Haga betikko andan

Bupikekh kham dewasa
Bijak segala khasan
Contoh tauladan nyata
Anak ganta di depan

Sareat lam usaha
Helaumu pilih jalan
Dang haga asal munsa
Nyepok sai ridho Tuhan

Betik susun khencana
Menata masa depan
Munsa hasil usaha
Hemat dang mak ngeliwan

Jama kaban metuha
Laku kham haga sopan
Tetangga dunggak liba
Sehati sepenyinan

Mamah mak lagi di ja
Mulang ngehadap Tuhan
Wat waktu khimpak kala
Nunggu dua cummuan

Taat delam agama
Ingoklah kewajiban
Kekhjoko waktu lima
Kak sina sangu badan

Tehadap sanak tuha
Liman sa pubalahan
Nekhima kasih kuna
Sai nyancan segala khasan

Kantu wat tutur sapa
Kukhang hanggum sambutan
Kankanan salah khasa
Lain ulah tiantan

Lebu khatong titengan
Tesok nyulikko bukha
Nyacak adok panggilan
Husus di kuti khuwa

Siji anugrah Tuhan
Mawat tisangka-sangka
Amanah nambah bilangan
Hubungan lam keluarga

Tentulah mawat ringan
Segala haga tijaga
Lain untuk sepenan
Hakhapan kham selama

Tehadap lebu kaban
Dang cummu sia-sia
Ya khamik pubilangan
Mula ya kulalaca

Delam segala ukhusan
Kham haga betik tata
Berat atawa ringan
Kham haga jama-jama

Munajat jama Tuhan
Lebu nutuk budua
Bahagia sepanjang zaman
Kalau lam khumah tangga

Busujud jama Tuhan
Dang lupa waktu lima
Dalam hadis khik pirman
Wajib bagi kham hamba

Sukur di Maha Agung
Siji kak tigoh masa
Niat dapot tilangsung
Haga bekhumah tangga

Lain kik antak ngumung
Amanah haga tijaga
Tikat haga tipegung
Jadi kepala kaka

Sebagai tali penghubung
Dudi khik jama dida
Supaya betik nyambung
Kham haga betik bina

Dang lamon luntak lantung
Ganta kak sumang cakha
Tanggung jawab tipegung
Di delam khumah tangga

Mak ngeba ngedok hitung
Munsa hasil usaha
Pak cutik haga nabung
Masa depan kak nangga

Geluk cumbu bugabung
Wat hajat dunggak liba
Sakai sambayan tijunjung
Betik jahat tibila

Pulemat bahasa ngumung
Hormat di sanak tuha
Tanda wat budi agung
Tipakai dipa juga

Dang ulah khasan tanggung
Lupa tugas kham hamba
Sejadah dang tigulung
Kekhjaku waktu lima

Sina sai bakal tiusung
Mulang mit alam baka
Sangu kham debah padung
Pesan alim ulama

Tehadap tamu agung
Laju disabai sada
Kantu gayah tengusung
Ya jila sanak papa

Lekok tiyuh kedua
Bupuluh tahun jalan
Banculan lapah buhuma
Jadi anggota teran

Kutulis delam sakha
Pesan kelama kaban
Ngebina khumah tangga
Kham haga betik andan

Susah senang pujama
Sehati sepenyinan
Tehadap sapa juga
Kham haga sebilaan

Tigoh di waktu lima
Waktu kham ngadap Tuhan
Sina paling utama
Sangu di masa depan

Delam segi usaha
Mu pilih bentuk jalan
Dang haga asal munsa
Sepok sai berkah Tuhan

Agung di khani siji
Medal makai nyempana
Sukur jama illahi
Kelama dapok nyemuka

Nigahko ikhak hati
Tesok nyulikko bukha
Pungadok khik pungini
Khusus anjak kelama

Kak siji isi jakhi
Pesan di delam sakha
Tawai sai maksut hati
Khusus di kuti khuwa

Ngejalin tali suci
Mahligai khumah tangga
Amanah anjak illahi
Haga saling ngejaga

Mak dapok tipongkekhi
Tanggung jawab kak nyata
Haga saling ngekheti
Ampai ya dapok lana

Jalin silaturahmi
Khala khuang kelama
Wat hajat maksud hati
Mak ciga saling bista

Dang lupa tugas pasti
Sujut jama Sai Esa
Sina sebagai bukti
Taat selaku hamba

Tabik pai kidah cumbuah
Lebumu numpang nyacak
Di unggak pulaminan
Khasani mak dapok mak

Sikam khatong nimbulan
Tesok tengan khik mikhak
Tanda wat asal mulan
Tukhunan anjak bapak

Neguhkon musiman
Kebun sai anjak bapak
Induh lagini jengan
Khadu bela tibetak

Ngandalko kekebunan
Batang coklat telu pak
Ulah musim penghujan
Kemutik bela tiyak

Ngejenguk di kekudan
Temon wat punti masak
Bana tinggal tundunan
Dikanik kaban patak

Cutik nihan teguhan
Batang kelapa telu pak
Temon nayah anggoran
Ticakak kak bela tukak

Mikhak nyepok pasangan
Sina sai lagi biyak
Kantu bagian mak khawan
Dianggak umpu khik mak

Maksud tegos cumbuan
Lain ulah tiantak
Atau wat pebudian
Sai tuha ki pak sanak

Sumang luwot anjak san
Wat cutik sai ku pintak
Sengaja pai memidokhan
Khatong kuti ngitai nyak

Sina tanda kham badan
Mak salah tumpakh pudak
Dang Cuma pengakuan
Sina pai khupa ikhak

Ulah makhi cincingan
Anggap sina nomor pak
Dakko jadi pekekhan
Sekelik kham mak khengak

Khena khupa wejangan
Tiguwai khada buntak
Ki umang limpat ngawan
Dang pai hati wat anggak

Adok guwai panggilan
Anjak kaban metuha
Laju bapak kemaman
Kak khagam kedau haga

Ki ngitung ciwih nihan
Kukhang pas di khencana
Balak nihan hakhapan
Lagi niat kekheja

Siji suratan Tuhan
Hamma tingal nekhima
Kak sampai di tulisan
Judumu tigoh masa

Niat delam hakhapan
Ngebina khumah tangga
Simak pai pesan saran
Anjak kaban metuha

Amanah titipan Tuhan
Kham haga betik jaga
Sina kak kewajiban
Dang haga tisia-sia

Hagamu pilih khasan
Kekhja delam usaha
Berkah khik rido Tuhan
Sina paling utama

Sekena lamon nihan
Contoh kak khadu nyata
Karna ngalau manisan
Sekham mati di gula

Tehadap metuhaan
Dang ngedok pisah bida
Ya khamik pubilangan
Mula ya ku lalaca

Dang lupa kewajiban
Tugas utama hamba
Sujud ngehadap Tuhan
Ibadah paling utama

Kak sina sangu badan
Bekal di alam baka
Cawa hadis khik pirman
Jama cawa ulama

Tehadap pusabayan
Jama sai hadir di ja
Kantu wat salah cancan
Lain ulah sengaja

Goh tabuh hujan lijung
Tenekhak kelamamu
Sukur sa dapok munjung
Sewalau antak restu

Lain ya cawa buhung
Nekhu setiap waktu
Kantu sa tawit kusung
Alias selalu buntu

Lam kekhtas sanga gulung
Wat pesan kelamamu
Sekedakh tawai ngumung
Ki helau tulung anggu

Tanggung jawab tipegung
Betikko tingkah laku
Pulema bahasa ngumung
Dang sipat masa budu

Sujud di mahan agung
Dang lupa kewajibanmu
Sina sai bakal tusung
Amal sai khadu tantu

Sukur di Maha Esa
Khawan bagian badan
Kutekhima karunia
Amanah anjak Tuhan

Sangun cekhita saka
Aliran sangun badan
Lagi jaman sai tuha
Hubungan lagi nihan

Sukur wat lantakhan sa
Kalau jadi sammungan
Silsilah lam keluarga
Bahyu lam kenyataan

Tesok basa putungga
Saran bapak kemaman
Ticantum delam sakha
Hakhap jadi renungan

Ganta kak balin cakha
Kham pandai duduk tangngan
Posisi cummu ganta
Jadi anak mungiyan

Metuha dunggak liba
Dang ngedok pubidaan
Mula ya ku lalaca
Ya khamik pubilangan

Ngemban khasan negara
Simmul makai timmangan
Dang haga salah guna
Sina amanah Tuhan

Adil khik bijaksana
Haga jadi timbangan
Guwai alat khang laya
Ibadah kham jama Tuhan

Hukhik mawat selama
Dunia sa sepenan
Mulang mit alam baka
Tingal nunggu gilekhan

Dapok jadi sekena
Anak delam rantauan
Sampai suatu masa
Mulang tiyuh pekalan

Ngedok pesan ulama
Sai bakal sangu badan
Tercantum lam khukun lima
Wajib dang ketinggalan

Jama sabia khik sada
Tulung bimbing khik andan
Tuju di mikhulku na
Ya balak lam rantawan

Segala segi cakha
Pukhanti kham pubiyan
Haga lamon tibina
Ya lagi memakak nihan

Pekhelu kekhja sama
Kham nanamko wawasan
Hakhapan kham pujama
Sehati sepenyinan

Budua kham pujama
Bupinta jama Tuhan
Kalau Ananda Bahagia
Senang sepanjang jaman

Sukur jama Sai Esa
Lebu dapok nimmulan
Tengusung mawat mikha
Sejakh gawoh wawangkan

Ngejalin khumah tangga
Tanggung jawab mak ringan
Haga saling ngejaga
Khik haga betik andan

Sikhot takliq dibaca
Janji suci nikahan
Lain sekedakh cawa
Maknani balak nihan

Haga tambah dewasa
Laku pilih pikekhan
Santokh kham bukhusia
Segala segi khasan

Sareat di lam usaha
Nyepok sai rido Tuhan
Dang haga asal munsa
Sewalau mak ngeliwan

Khadu lamon sekena
Gegoh cawa kiasan
Sekham mati di gula
Ulah ngalau manisan

Selain anjak sina
Kelama munih bupesan
Tunaiko waktu lima
Busujut jama Tuhan

Kham mukhik mak selama
Di dunia kham sepenan
Mulang mit alam baka
Kak sina sangu badan

Usaha tambah giat
Tanggungan khadu pasti
Keahlian khatu wat
Sina juga tekuni

Kantu salah kalimat
Dang ngampot di lam hati
Penutup ucap selamat
Bahagia selamani

Lain tawai kak bela
Tisammung lain ngawan
Kantu cawa tiganja
Jejama semahapan

Hamdalah penutup kata
Sebagai akhir ucapan
Selamat Bahagia
Dua kelama kaban

Glosarium

adok : nama/gelar yang diberikan kepada pengantin

kelama : Saudara laki-laki ibu

kemaman : Saudara laki-laki bapak

lebu : Saudara laki-laki nenek

mahan agung : pendopo tempat menyambut tamu agung

mirul : Wanita yang sudah menikah dan mengikuti keluarga suaminya

piil senggikhi : harga diri

sabai : Besan

sakai sambayan : salah satu falsafah hidup masyarakat Lampung yang senantiasa saling menolong dan bergotong royong

sighat takliq : janji tertulis yang dibacakan dan ditandatangani suami sesaat setelah selesai prosesi akad nikah

BIODATA PENULIS



Nama	: Musleh Pengikhan Ulangan
TTL	: Rantautijang, 25 April 1969
Alamat	: Tiyuh Rantautijang, Punggur, Tanggamus
Istri	: Siti Komsanah
Anak	: Qurnia Nurul Fitri (23 Tahun) Wardah Ratu Kemala (17 Tahun) Ageng Gusti Maulana (11 Tahun)
Organisasi	: Ikatan Warga Adat Pubiyan Tanggamus (Iwapta)

BIODATA PENERJEMAH



Nama Lengkap : Yulfi Zawarnis, S.Pd., M.Hum.
TTL : Bukittinggi, 7 Juli 1978
Nomor Ponsel : 085357394013
Posel (*Email*) : yulfi.zawarnis@kemdikbud.co.id
Alamat Instansi : Kantor Bahasa Lampung
Jalan Beringin II Nomor 40,
Kompleks Gubernuran
Telukbetung, Bandarlampung

Riwayat Pekerjaan

- Penyuluh Kebahasaan, Penyunting, dan Ahli Bahasa di Kantor Bahasa Provinsi Lampung (2003—sekarang)

Riwayat Pendidikan

- S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, UNJ (1998—2003)
- S-2 Ilmu Linguistik, UI (2006—2009)

Buku yang Pernah Ditulis

Naga Mas Danau Ranau. 2016. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Naskah yang Pernah Disunting

- Perdirjen PAUD dan Dikmas Tahun 2016
- Tesis Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unila Tahun 2018
- Disertasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika UPI Tahun 2018

- Cerita Rakyat *Mutiara Lembah Pesagi* Karya Sustin Nunik, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2020
- Cerita Anak *Mong Mong Si Monyet Kecil* Karya Dian Nurlelasari, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2020

BIODATA PENYUNTING



Eva Krisna, lahir di Payakumbuh, Sumatera Barat, pada 16 Juli 1967. Beliau menempuh pendidikan TK hingga SLTA di Padang, Sumatera Barat. Setelah menamatkan SLTA, beliau melanjutkan pendidikan S-1 Program Studi Sastra Minangkabau, Fakultas Sastra di Padang, tepatnya di Universitas Andalas pada 1986—1991. Pada 2003—2006, beliau menempuh Pendidikan S-2, pada Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, di Universitas Indonesia. Kemudian beliau melanjutkan studinya, yaitu S-3 Program Studi Lingustik Konsentrasi Wacana Sastra, Program Pascasarjana Universitas Udayana, 2006—2009.

Eva Krisna pernah menjadi ASN yang mengemban tugas sebagai peneliti di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Barat. Selain sebagai peneliti, beliau menjalankan tugas sebagai penyuluh bahasa Indonesia, instruktur literasi, narasumber pada berbagai kegiatan, juri pada berbagai lomba, serta pereviu artikel jurnal. Beliau juga menjadi staf pengajar di STKIP PGRI Sumatra Barat dan Pascasarjana Universitas Bung Hatta. Selain mengajar, beliau juga membimbing dan menguji mahasiswa dalam pembuatan skripsi dan tesis. Pada pertengahan 2020, beliau menjabat sebagai Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung.

Perempuan yang memiliki hobi membaca ini aktif dalam menulis karya ilmiah serta karya kreatif. Banyak karya tulis yang telah dihasilkannya, di antaranya, adalah "Cultural Heritage: Pusaka, Warisan, dan Pelestarian Khazanah Budaya di Sumatra Selatan", "Membaca Feminisme Melalui Novel Hatinya Tertinggal di Gaza-Sastri Bakry", "Wacana Oksidentalisme pada Kaba Minangkabau: Kajian Postkolonialisme terhadap Sastra Lokal di Indonesia", "Kepercayaan Tradisional dalam Cerita Rakyat Minangkabau: Kajian Antropologi Sastra terhadap Kaba

Gombang Patuanan", "Antropologi Sastra: Suatu Pendekatan pada Sastra Lisan (Minangkabau)", "Berbalas Pantun di Sawah: Tradisi Lisan di Nagari Tabek, "Sumatra Barat sebagai Ajang Pembebasan dari Pergunjingan", "Sastra Lisan dalam Fungsinya sebagai Media Dokumentasi Bahasa Ibu: Telaah terhadap Teks Sijobang", "Membaca Egaliterisme pada Relasi Kuasa Wacana Kaba Cindua Mato", "Sastrawan Minangkabau Dulu, Membungkus Ideologi dengan Rancak: Perbincangan atas Dua Roman Balai Pustaka", "Jejak-Jejak Tradisi Minangkabau pada Puisi Rusli Marzuki Saria".

BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Didin Jahidin
TTL : Kuningan, 10 Mei 1974
Agama : Islam
Alamat : Sawangan Regensi Blok F No.9 Sawangan

Riwayat Pendidikan

- SDN 02 Kadugede (Lulus 1986)
- MTsN Kadugade (Lulus 1989)
- SMKN 2 Kuningan (Lulus 1992)

Riwayat Pekerjaan

- 1992—1996, animator di PT Bintang Jenaka Cartoon
- 1996—1998, animator di PPFN
- 1999—2003, animator di Asiana Wang Animation
- 2003—2014, illustrator di Pustaka Lebah
- 2014—sekarang, illustrator di PT Binar Cahaya Semesta